

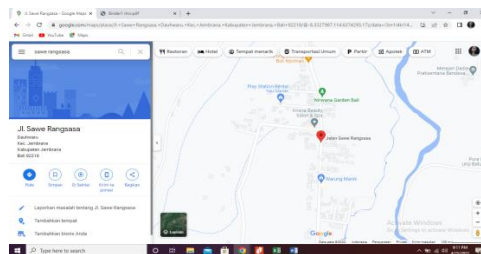
BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Berdasarkan Profil Kelurahan, Dauhwaru Banjar Sawe Rangsasa merupakan daerah yang berdataran tinggi dimana daerah ini merupakan daerah di sebelah utara kota Negara yang memiliki jarak kira-kira 10 Km dari pusat kota. Banjar Sawe Rangsasa yang pada saat ini masyarakatnya kebanyakan hidup di sektor agraris dan berwiraswasta. Banjar Sawe Rangsasa memiliki luas $\pm 3,125$ ha



Gambar 3 Lokasi Banjar sawe Rangsasa (Wahyuni, 2021)

Berdasarkan letak geografis, perbatasan Banjar Sawe Rangsasa adalah sebagai berikut:

- a. Bagian utara Banjar Sawe Rangsasa adalah Banjar Sawe Mundukwaru, bagian utara adalah arah menuju hulu (gunung) dan tempat wisata Kota Negara yaitu Sungai Gelar.
- b. Bagian timur berbatasan dengan sungai-sungai yang menjadi perbatasan antara Banjar Sawe Rangsasa dengan Banjar Batuagung.
- c. Bagian selatan Banjar Sawe Rangsasa berbatasan dengan Banjar Tegalasih.

d. Bagian barat Banjar Sawe Rangsasa berbatasan dengan Desa Pendem

2. Karakteristik responden Banjar Sawe Rangsasa

Adapun hasil karakteristik subjek dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan usia

Karakteristik Perokok Aktif Di Banjar Sawe Rangsasa, Kabupaten Jembrana berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3

Karakteristik Jumlah Perokok aktif Banjar Sawe Rangsasa Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase %
1	15-20	11	36,7
2	21-25	14	46,7
3	26-30	5	16,7
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa perokok aktif tertinggi (46,7%) di Banjar Sawe Rangsasa termasuk dalam umur 21-25 tahun.

b. Berdasarkan aktivitas fisik

Jumlah Responden Banjar Sawe Rangsasa, Kabupaten Jembrana berdasarkan aktivitas fisik dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4
Karakteristik Jumlah Perokok Aktif Banjar Sawe Rangsasa Berdasarkan
Aktivitas Fisik

No	Aktivitas Fisik	Jumlah	Persentase%
1	Sedang	3	10
2	Berat	27	90
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 4, dari 30 responden perokok aktif di Banjar Sawe Rangsasa kabupaten Jembrana lebih banyak melakukan aktivitas fisik berat sebanyak 27 responden (90%)

c. Berdasarkan kebiasaan merokok

Jumlah perokok aktif Banjar Sawe Rangsasa, Kabupaten Jembrana berdasarkan kebiasaan merokok dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5
Karakteristik Jumlah Perokok Aktif Banjar Sawe Rangsasa Berdasarkan
Kebiasaan Merokok

No	Kebiasaan Merokok	Jumlah	Persentase %
1	Ringan (1-10 batang/hari)	17	56,7
2	Sedang (11-20 batang/hari)	10	33,3
3	Berat (> 20 batang/hari)	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa perokok aktif di Banjar Sawe Rangsasa, Kabupaten Jembrana lebih banyak mempunyai kebiasaan merokok ringan yaitu sebanyak 17 remaja (56,7%)

3.Kadar hemoglobin pada remaja perokok aktif di Banjar Sawe Rangsasa

Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada Perokok Aktif Banjar Sawe Rangsasa, Kabupaten Jembrana dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6

Kadar Hemoglobin pada Perokok Aktif Banjar Sawe Rangsasa

No	Kategori	Jumlah	Persentase %
1	Rendah	13	43,3
2	Normal	15	50
3	Tinggi	2	6
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa perokok aktif Banjar Sawe Rangsasa, sebagian besar memiliki Kadar Hemoglobin normal (50%).

4. Kadar hemoglobin berdasarkan karakteristik responden perokok aktif di Banjar sawe Rangsasa Kabupaten Jembrana

a. Kadar hemoglobin pada perokok aktif Banjar Sawe Rangsasa, Kabupaten Jembrana berdasarkan umur.

Hasil pemeriksaan Hemoglobin pada perokok aktif di Banjar Sawe Rangsasa, Kabupaten Jembrana berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 7
Kadar Hemoglobin Pada Perokok Aktif di Banjar Sawe Rangsasa Berdasarkan Umur

Umur	Kadar Hemoglobin						Total	
	Rendah		Normal		Tinggi		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
15-20	5	16,7	6	20	0	0	11	36,7
21-25	6	20	7	23,3	1	3,3	14	46,7
26-30	2	6,6	2	6,6	1	3,3	5	16,7
Jumlah	13	43,3	15	50	2	6,6	30	100

Berdasarkan Tabel 7, kadar Hemoglobin tinggi pada perokok aktif di Banjar Sawe Rangsasa diderita pada umur 21-25 tahun umur 26-30 tahun (3,3%)

b. Kadar hemoglobin pada perokok aktif di Banjar Sawe Rangsasa berdasarkan aktivitas fisik

Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada perokok aktif Banjar Sawe Rangsasa, Kabupaten Jembrana berdasarkan aktivitas fisik sebagai berikut:

Tabel 8
Kadar Hemoglobin Pada Perokok Aktif di Banjar Sawe Rangsasa Berdasarkan Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik	Kadar Hemoglobin						Total	
	Rendah		Normal		Tinggi		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Sedang	1	3,3	2	6,7	0	0	3	10
Berat	12	40	13	43,3	2	6,7	27	90
Jumlah	13	43,3	15	50	2	6,7	30	100

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa sebanyak 2 orang (6,7%) responden Banjar Sawe Rangsasa memiliki kadar hemoglobin tinggi yang termasuk dalam melakukan aktivitas fisik berat

c. Kadar hemoglobin pada perokok aktif di Banjar sawe Rangsasa berdasarkan kebiasaan merokok

Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada perokok aktif di Banjar Sawe Rangsasa, Kabupaten Jembrana berdasarkan kebiasaan merokok sebagai berikut:

Tabel 9**Kadar Hemoglobin Pada Perokok Aktif di Banjar Sawe Rangsasa Berdasarkan Kebiasaan Merokok**

Kebiasaan Merokok	Kadar Hemoglobin						Total	
	Rendah		Normal		Tinggi			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Ringan (1-10 batang/hari)	7	23,3	10	33,3	0	0	17	56,7
Sedang (11-20 batang/hari)	4	13,3	6	20	0	0	10	33,3
Berat (> 20 batang/hari)	0	0	1	3,3	2	6,7	3	10
Jumlah	11	36,7	17	56,7	2	6,7	30	100

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa sebanyak 2 orang (6,7%) responden Banjar Sawe Rangsasa memiliki kadar hemoglobin tinggi yang termasuk dalam kategori mempunyai kebiasaan merokok berat.

C. Pembahasan**1. Kadar hemoglobin pada perokok aktif di Banjar Sawe Rangsasa Kabupaten Jembrana**

Pemeriksaan kadar hemoglobin yang dilakukan pada 30 responden perokok aktif di Banjar Sawe Rangsasa Kabupaten Jembrana menunjukkan hasil terbesar 15 orang (50%) dengan kadar hemoglobin normal. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil Wibowo, Pangemanan dan Polii (2017) dimana penelitian tersebut responden

terbanyak memiliki kadar hemoglobin normal yaitu sebanyak 21 orang (70%) dengan rata-rata kadar hemoglobin 16,02 g/dL.

Penelitian yang dilakukan Ramadhanti, Amelia dan Luhulima., (2019) mengenai gambaran kadar hemoglobin pada perokok aktif di terminal kayuringin kota Bekasi, dimana hasil yang didapatkan kadar hemoglobin normal sebanyak 31 responden (14,5%). Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanti, Amelia dan Luhulima., (2019) yaitu nilai hemoglobin pada perokok aktif masih berkisar normal. Hal ini diduga karena usaha tubuh untuk menjaga homeostatis agar tubuh seimbang. Namun apabila kondisi tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama maka tubuh akan kehilangan daya homeostatis sehingga dapat menyebabkan penyakit akibat merokok seperti kanker paru.

2. Kadar hemoglobin pada perokok aktif di Banjar Sawe Rangsasa Kabupaten Jembrana berdasarkan kelompok umur

Dalam penelitian ini, responden dibagi kedalam 3 kelompok berdasarkan umur yaitu 15-20 tahun, 21-25 tahun, 26-30 tahun. Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dari 30 responden berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil kadar hemoglobin tinggi pada kelompok umur 21-25 tahun dan 26-30 tahun sebanyak 1 orang (3,3%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, Pangemanan dan Polii, (2017) didapatkan hasil kadar hemoglobin tinggi pada kelompok umur 18-19 tahun.

Hasil penelitian ini didukung oleh Mariani & Kartini, (2018) yang menyatakan bahwa masa dewasa merupakan tahapan di mana perkembangan fisik seorang individu mencapai puncaknya dan setelah itu tubuh mulai menyusut akibat berkurangnya sel-sel yang ada di dalam tubuh dan mulai terjadi penurunan fungsi tubuh secara perlahan-lahan. Sejak memasuki usia 25 tahun perubahan-perubahan fisik mulai terlihat, secara berangsur-angsur kekuatan fisik mengalami kemunduran sehingga lebih mudah terserang penyakit meliputi penurunan fungsi organ tubuh, termasuk penurunan fungsi sumsum tulang yang memproduksi sel darah merah. Sel darah merah mempunyai protein utama yaitu hemoglobin. Kadar yang tidak normal akan mempengaruhi kesehatan seseorang serta mengganggu proses sirkulasi darah yang ada di dalam tubuh

3. Kadar hemoglobin pada perokok aktif di Banjar Sawe Rangsasa Kabupaten Jembrana berdasarkan aktivitas fisik

Dalam penelitian ini, aktivitas fisik dibagi kedalam 2 kelompok yaitu aktivitas fisik sedang dan aktivitas fisik berat. Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil responden yang memiliki kadar hemoglobin tinggi sering melakukan aktivitas fisik berat sebanyak 2 orang (6,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Chibriyah, (2018) didapatkan hasil (20,0%). Aktivitas fisik berat yang dilakukan terus menerus dapat memicu terjadinya ketidak seimbangan antara produksi radikal bebas dan sistem pertahanan antioksidan tubuh, yang dikenal sebagai stres oksidatif. Pada kondisi stres oksidatif, radikal bebas akan menyebabkan terjadinya peroksidasi lipid membran sel dan merusak organisasi membran sel. Peroksidasi membran sel memudahkan sel eritrosit mengalami hemolisis, yaitu terjadinya lisis pada membran eritrosit yang menyebabkan hemoglobin terbebas

dan pada akhirnya menyebabkan kadar hemoglobin mengalami penurunan. Aktivitas fisik yang terlalu berat dapat menimbulkan hematuria, hemolysis dan perdarahan pada gastrointestinal yang dapat mempengaruhi status besi. Hematuria dapat terjadi karena adanya trauma pada glomerulus. Intensitas latihan dapat menyebabkan aliran darah pada ginjal menurun dan menyebabkan peningkatan laju filtrasi glomerulus. Hemolisis dapat timbul akibat dari kompresi pembuluh darah yang disebabkan oleh kontraksi yang kuat dari otot-otot yang terlibat dalam aktivitas fisik yang dilakukan oleh seorang. Hemolisis dapat menyebabkan kehilangan zat besi akibat dari penghancuran membran sel darah merah yang akan mempengaruhi kadar hemoglobin dalam darah.

4. Kadar hemoglobin pada perokok aktif di Banjar Sawe Rangsasa Kabupaten Jembrana berdasarkan kebiasaan merokok

Berdasarkan tabel 9, yang menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (6,7%) responden di Banjar Sawe Rangsasa memiliki kadar hemoglobin tinggi dengan kebiasaan merokok berat. Penelitian ini tidak sesuai dengan Mariani & Kartini, (2018) didapatkan hasil sebanyak 23 orang (63,9%) memiliki kadar hemoglobin tinggi. Nilai kebiasaan merokok akan mempengaruhi seberapa banyak zat kimia dalam kandungan rokok seperti nikotin, tar dan gas karbonmonoksida (CO) dari hasil pembakaran rokok yang telah dihisap oleh tubuh. Rata-rata kadar hemoglobin dan karboksihemoglobin (HbCO) meningkat secara progresif sesuai dengan banyaknya rokok yang dihasilkan perhari. Banyaknya jumlah rokok yang dihisap perhari juga dipengaruhi oleh nikotin yang menimbulkan efek adiksi bagi para perokok sehingga mereka bisa merokok sampai belasan bahkan puluhan batang perhari. Selain itu faktor psikis juga turut berperan.

Adanya tekanan atau stresor, menyebabkan seseorang menjadikan rokok sebagai pelarian dari keadaan tersebut.